**MANGGUREBE, JOURNAL PHYSICAL EDUCATION, HEALTH AND RECREATION**
Volume 6 Iss. 2 September 2025
E-ISSN: 2775-9733
DOI: https://doi.org/10.30598/manggurebevol6no2page40-48

# Meningkatkan Hasil Belajar *Roll* Depan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VI SD Negeri Lama Ambon

Avy Mendayani M. Lambiombir[1*], Jacob Anaktotoy[2], Johanna Matitaputty[3]

Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Dr. Leimena Kampus Poka, Maluku, Indonesia

**Corresponding Author e-Mail*: avymendayani@gmail.com

**Article History:**
**Submitted:**
19 Maret 2024
**Accepted:**
24 September 2024
**Published:**
30 September 2025

***Keywords:*** *Gymnastics, Forward Roll, Teacher Physical Education Learning*

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an improvement in the learning outcomes of forward rolls in floor gymnastics through the application of the Jigsaw method in sixth-grade students at SDN Negeri Lama Ambon. The study used two cycles of Classroom Action Research (CLAR), each consisting of one meeting. The subjects were 25 sixth-grade students at SDN Negeri Lama Ambon. Data collection techniques included teacher interviews and observation of learning outcomes. This study showed that sixth-grade students at SDN Negeri Lama Ambon experienced a significant improvement in their forward roll skills after the intervention. In the first cycle, the skill level was only 79.8%; after the end of the first cycle, some students still did not meet the Minimum Competency (KKM). The study was considered successful if the skill level reached 80%, necessitating a second cycle. The forward roll skill level reached 100% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the jigsaw cooperative learning model can improve the learning outcomes of forward rolls in floor gymnastics in sixth-grade students at SDN Negeri Lama Ambon.*

**Kata Kunci:** Senam, Roll Depan, Guru, Pembelajaran PJOK

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar gerak roll depan dalam senam lantai melalui penerapan metode tipe Jigsaw, pada siswa kelas VI SDN Negeri Lama Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Negeri Lama Ambon yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan guru dan observasi hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Negeri Lama Ambon mengalami peningkatan keterampilan senam lantai roll depan secara signifikan setelah diberi tindakan. Pada siklus I, tingkat keterampilan hanya 79,8%. Setelah siklus I berakhir, masih ada yang belum memenuhi KKM. Penelitian dikatakan berhasil jika tingkat keterampilan sudah berada pada 80%, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II. Tingkat keterampilan senam lantai roll depan mencapai 27 % pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar roll depan dalam senam lantai pada siswa kelas VI SDN. Negeri Lama Ambon

Copyright © 2025 to Authors

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Journal Homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pehr
Journal E-mail: pehr.sport@gmail.com
Research Article: Open Access

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Negara, 2003)

Pendidikan juga merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (Fratiwi et al., 2021). Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Menengah Kejuruan (SMA/SMK) sederajat merupakan 3 (tiga) di antara beberapa satuan penyelenggara pendidikan secara formal di Indonesia. Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di mana dalam melaksanakan proses pendidikan itu sendiri harus memiliki beberapa sebagai syarat utama, yaitu kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Negara, 2003).

Sebagaimana diketahui bersama, dalam tonggak penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia, khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah, telah diberlakukan beberapa jenis kurikulum. Hingga saat ini, Kurikulum 2013 masih diberlakukan di seluruh pelosok tanah air di Indonesia, meskipun kurikulum ini sendiri telah mengalami beberapa revisi guna melengkapi implementasinya dalam proses pembelajaran. Telah disepakati bahwa fokus implementasi Kurikulum 2013 adalah perubahan sikap maupun pengetahuan, serta unjuk kerja peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan bagi peserta didik. Dalam konteks Kurikulum 2013, pendekatan berbasis kompetensi menekankan pentingnya pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas autentik dan relevan. (Stiawan, 2022)

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar dan memenuhi sasaran pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah terlibat dalam aktivitas belajar. Penentuan hasil belajar dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Proses ini memiliki kriteria untuk mengukur perubahan atau perkembangan mental peserta didik dan berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut (Julhadi, 2021) dalam (Sahetapy, Rumahlewang, & Hattu, 2023). Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi tanda keberhasilan individu dalam menjalani pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik yang ditentukan melalui rangsangan yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, yang mengubah kondisi dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga berdampak pada perubahan kepribadian peserta didik tersebut.

Hasil dari pembelajaran senantiasa mencerminkan wawasan, pengertian, bukan hanya terfokus pada konteks di mana hasil tersebut didapatkan, melainkan juga dapat dialihkan atau diterapkan pada berbagai situasi lain. Selain itu, tujuan dari pengajaran yang merupakan hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan berpikir, pengetahuan, dan pemecahan masalah. Aspek efektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, dan penghargaan. Sedangkan ranah psikomotor adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik yang hanya bisa didapat pada pembelajaran PJOK menurut Suyanto, 2006 (dalam (Leuna, S., & Fenanlampir, 2020)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan dalam proses pendidikan formal. Tujuan pendidikan dalam pembelajaran PJOK, terdapat 3 (tiga) tujuan yang harus dicapai, yaitu: (a) tujuan jangka pendek, (b) tujuan jangka menengah, dan (c) tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang dan menengah akan dicapai jika tujuan jangka pendek telah tercapai. Wujud nyata tujuan jangka pendek yang harus dicapai yaitu "tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap tatap muka" dalam proses pembelajaran PJOK.

Menurut Samsudin (2008:2), dalam (Aripin, 2020), pembelajaran jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan, serta sikap hidup sehat. Dengan demikian, pendidikan jasmani di sekolah berfungsi untuk mengembangkan kebugaran dan kemampuan motorik peserta didik

Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar merupakan dasar yang perlu dilaksanakan dengan baik dan benar. Dengan karakteristik pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan menyenangkan, namun efektif (berdampak) dan bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar, pada setiap materi pembelajaran, proses pembelajaran dikatakan efektif dan

menyenangkan jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, dengan ketentuan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh guru pelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran PJOK, pada Kamis, 05 Mei 2022 dengan materi "Kombinasi Pola Gerak Senam Lantai" di kelas VI SD.N Negeri-lama, dimana didalamnya terdapat 2 rangkaian Gerakan yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu (a) rangkaian gerak mengguling kedepan, ternyata masih ada siswa, yang belum bisa melakukan rangkaian gerak mengguling kedepan dengan baik, lebih banyak siswa yang tidak bisa melakukannya.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PJOK pada Kamis, 12 Mei 2022 mengungkapkan bahwa "untuk materi senam, dari waktu ke waktu memang banyak sekali siswa yang tidak bisa melakukannya, meskipun sebelum masa pandemi COVID-19 maupun setelah dunia mengalami situasi pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara daring, bahkan juga saat ini di mana pembelajaran boleh berlangsung secara luring, persentase ketuntasan materi ini sangat kecil". Tanggapan tersebut diperkuat dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Guru PJOK bahwa dari 25 siswa yang terlibat dalam pembelajaran, yang dinyatakan tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 35% atau sebanyak 9 (sembilan) siswa saja, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 65% atau sebanyak 16 (enam belas) siswa yang tidak mencapai KKM. Selanjutnya, terkait dengan metode yang digunakan Guru PJOK dalam proses pembelajaran dengan materi tersebut, metode yang digunakan adalah Discovery Learning, yaitu pembelajaran penemuan di mana siswa menemukan sendiri dan memahami sendiri materi yang diberikan guru kepada siswa. Guru PJOK merencanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang tertera dalam buku guru secara bervariasi, namun kenyataannya banyak siswa yang tidak mampu melakukan gerakan dengan baik.

Menyimak fakta empiris dalam penelitian ini, penulis hendak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mengatasi masalah pembelajaran roll depan. Penggunaan metode jigsaw ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan (Yusuf, 2018), di mana berdasarkan tindakan yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus pembelajaran, masalah dalam pembelajaran senam lantai dapat diatasi, di mana skor yang diperoleh pada pra-siklus sebesar 63,90%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 69,37%, dan pada siklus ke-II mengalami peningkatan sebesar 76,51%. Penggunaan metode jigsaw ini juga didasarkan pada teori psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Markovist & Barrouillet, 2002 dalam (Allen, K. E., & Marotz, 2010) bahwa perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor anak usia 11-12 tahun secara umum memiliki cirikhas seperti; (1) Selalu ingin tahu, enerjik, suka menolong, gembira, senang menawarkan diri untuk membantu dan melakukan hal-hal baru, (2) keterampilan Bahasa, motoric, kognitif telah mencapai tingkat kecanggihan orang dewasa, telah mampu membangun rasa percaya diri. (3) Senang mengikuti perkumpulan olahraga dan kegiatan fisik, mulai mengerti dan menyadari pentingnya olahraga.

Sehingga untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran senam lantai pada 25 (dua puluh lima) siswa kelas VI di SDN. Negeri Lama, dalam penelitian maka penulis mencoba merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di mana model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar roll depan dalam senam lantai melalui penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri Lama Ambon".

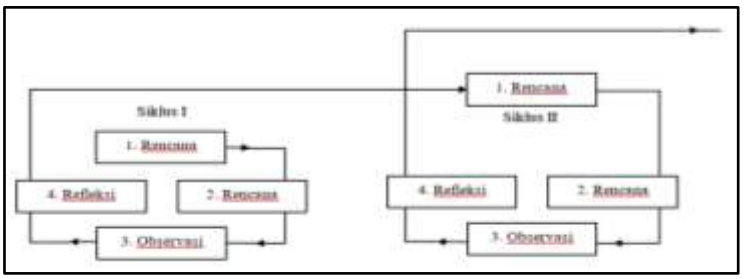
## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar *roll* depan senam lantai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani". Olahraga dan Kesehatan. Penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Roll Depan Senam Lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, yang dilaksanakan di SDN. Negeri Lama Ambon. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN. Negeri Lama berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Dokumentasi,
   Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data siswa dalam kelas yang mengikuti proses pembelajaran, seperti identitas nama siswa kelas VI SDN. Negeri Lama.
2. Observasi (pengamatan)
   Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data keterampilan siswa dengan berpedoman pada format observasi atau lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung,

yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti (Iba & Wardhana, 2023)




**Gambar 1**. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber:(Mulyasa, 2013)

Berdasarkan siklus dalam penelitian tindakan kelas pada gambar di atas, maka tahapan dalam siklus sebuah proses penelitian tindakan kelas bisa diuraikan sebagai berikut :

*Siklus Pertama*

a. Perencanaan dalam pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
   1) Peneliti melakukan mengkaji materi yang akan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
   2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator dalm proses pembelajaran.
   3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan CP dalam rangka implementasi PTK.
   4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
   5) Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
   6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
   7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
b. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
c. Observasi: mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan.
d. Refleksi: tahap refleksi akan menguraikan prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Apabila pada siklus I belum tuntas, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II melalui tahap yang sama pada siklus pertama. Demikian, selanjutnya siklus ini akan berlanjut dan berlangsung sesuai dengan tahapan PTK yang sudah direncanakan di atas, jika dalam pelaksanaan tiap siklus masih terdapat siswa yang belum tuntas.

Metode analisis yang digunakan untuk menghitung rata-rata perolehan hasil yang dicapai siswa, dengan menggunakan rumus persentase:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N} x\ 100}$$

Keterangan:
P = Presentase (Nilai Akhir)
F = Frekuensi (Jumlah Skor)
N = Jumlah Subjek

Kemudian, untuk memperoleh nilai akhir yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan secara individual, nilai akhir setiap siswa-siswi akan dibandingkan dengan klasifikasi penilaian acuan patokan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar roll depan dalam senam lantai dengan implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada peserta didik kelas VI SD Negeri

Lama Ambon. Studi ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pelaksanaan siklus tersebut dimaksudkan untuk memperoleh capaian pembelajaran yang optimal, sehingga upaya perbaikan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dari proses pembelajaran pada siklus I. Apabila masih ada yang belum tuntas, maka siswa yang tidak tuntas harus melakukan remedial pada siklus ke-II.

Data pada setiap siklus diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes unjuk kerja berdasarkan indikator yang dinilai yang terdapat pada rubrik penilaian. Selanjutnya, untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan masing-masing domain, total nilai domain, yaitu domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100% untuk memperoleh nilai domain masing-masing dari peserta didik. Kemudian, dari nilai 3 domain yang diperoleh peserta didik, diperoleh hasil akhir peserta didik yang akan menentukan tuntas atau tidak pada siklus pertama. Jika masih ada yang belum tuntas pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II.

Agar tercapainya tujuan penelitian tersebut, peneliti bertindak sebagai scientist yang melakukan pengamatan serta penilaian kepada siswa. Sementara itu, pengajar PJOK di sekolah melaksanakan pembelajaran yang mengikuti rencana pelajaran dengan menjalani langkah-langkah berikut: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan disiapkan untuk setiap siklus. (2) Mempersiapkan, rubrik evaluasi untuk mengukur kemampuan belajar siswa sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran. (3) Penilaian, proses pembelajaran berdasarkan lembar unjuk kerja untuk menilai hasil belajar dari materi yang telah diajarkan.

**Hasil Siklus I**

Pelaksanaan dari siklus I terbagi menjadi empat langkah, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengamatan, dan tahap evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan *(planning)*

Tahap ini, peneliti menyusun administrasi belajar yang terdiri dari: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) rubrik penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. (3) Media pembelajaran; termasuk sarana pendukung pembelajaran, (4) Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan (5) lembaran observasi untuk kebutuhan evaluasi proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai roll depan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk siswa kelas VI SDN. Negeri Lama Ambon. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kolaboratif untuk guru bidang studi PJOK, di mana guru PJOK bertindak sebagai pengajar pada saat melakukan penelitian. Sedangkan peneliti bertugas untuk mengamati atau melakukan observasi serta penilaian dan sekaligus bertanggung jawab penuh atas tindakan penelitian tersebut. Pada siklus I dilaksanakan pada 12 Juli 2023 di SDN. Negeri Lama Ambon memiliki jumlah siswa 25 orang.

Adapun proses pembelajaran mengacu pada rancangan pelaksanaan proses pembelajaran dan rubrik penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti. Untuk pelaksanaan pembelajaran di awal guru mengambil absen setelah itu melakukan pemanasan setelah selesai melakukan pemanasan guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran selanjutnya guru bagikan materi sekaligus membagi siswa 4 kelompok di mana di dalam kelompok-kelompok tersebut terdapat kelompok ahli dan kelompok asal yang dimana yang termasuk di dalam kelompok ahli akan di bagi ke kelompok-kelompok yang sudah di bagi tadi dan sebelum kelompok ahli masuk pada kelompok-kelompok asal yang sudah dibagikan guru menjelaskan materi dan mempraktikan gerakkan tersebut kepada siswa yang berada pada kelompok ahli setelah selesai menjelaskan dan memberikan contoh gerakan pada siswa yang berada pada kelompok ahli tersebut mereka berpencar untuk masuk di masing-masing kelompok asal yang sudah dibagikan tadi oleh guru PJOK dan siswa yang termasuk di dalam kelompok ahli tadi mereka kembali menjelaskan materi dan contoh gerakan yang sudah dijelaskan tadi kepada siswa-siswa yang berada di kelompok asal.

Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang dijelaskan tadi di dalam kelompok dan langsung mempraktikkan materi yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok tersebut mulai dari sikap awal, perlakuan sampai dengan sikap akhir dari materi rangkaian gerakan roll depan dalam senam

lantai. Jika semua kelompok sudah selesai mempresentasikan dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan, maka guru PJOK menanyakan kembali apakah dari materi yang sudah dijelaskan, dipresentasikan, bahkan sudah dipraktikkan, masih ada yang belum paham? Jika siswa tidak ada lagi yang bertanya, maka guru PJOK mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Jika sudah tidak ada pertanyaan lagi dari masing-masing kelompok maupun individu, guru langsung memberikan tugas dan menutup proses pembelajaran di hari itu.

Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan bersama dengan kolaborator pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dan penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dalam melakukan rangkaian gerakan roll depan dengan 3 ranah penilaian, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, siswa diminta untuk melakukan rangkaian gerakan roll depan mulai dari sikap awal, pelaksanaan, sampai pada sikap akhir yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kemudian data untuk hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar *Roll* Depan Pada Siklus I

| No | Subjek | Kognitif | Afektif | Psikomotor | Jumlah | Rerata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | GT | 40 | 100 | 84 | 224 | 75 |
| **2.** | TP | 50 | 100 | 90,9 | 240,9 | 80 |
| **3.** | WS | 60 | 100 | 77,2 | 237 | 80 |
| **4.** | JR | 30 | 100 | 93,1 | 223 | 75 |
| **5.** | TL | 70 | 88,8 | 81,8 | 240,6 | 80 |
| **6.** | BB | 60 | 100 | 95,4 | 255,4 | 85 |
| **7.** | EE | 50 | 100 | 79,5 | 229,5 | 77 |
| **8.** | AS | 50 | 100 | 86,3 | 236 | 79 |
| **9.** | CI | 40 | 100 | 86,3 | 226 | 76 |
| **10.** | SW | 40 | 100 | 90,9 | 230,9 | 77 |
| **11.** | FH | 70 | 100 | 95.4 | 265,4 | 89 |
| **12.** | EW | 50 | 100 | 86,3 | 236,3 | 79 |
| **13.** | EU | 50 | 100 | 81,8 | 231,8 | 77 |
| **14.** | SL | 40 | 100 | 84 | 224 | 75 |
| **15.** | VL | 60 | 100 | 81.8 | 241,8 | 81 |
| **16.** | MD | 40 | 100 | 72,7 | 212,7 | 71 |
| **17.** | AB | 50 | 100 | 84 | 234 | 78 |
| **18.** | LS | 60 | 100 | 86,3 | 246,3 | 82 |
| **19.** | VC | 50 | 100 | 100 | 250 | 83 |
| **20.** | JM | 50 | 100 | 88,6 | 238,6 | 80 |
| **21.** | MI | 40 | 100 | 86,3 | 226,3 | 76 |
| **22.** | EM | 40 | 100 | 86,3 | 226,3 | 76 |
| **23.** | AR | 80 | 100 | 88,6 | 268,6 | 90 |
| **24.** | JF | 70 | 100 | 81,8 | 251,8 | 84 |
| **25.** | NP | 80 | 100 | 90,9 | 270 | 90 |
| | | | | | | **1.995** |

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe jigsaw dalam senam lantai diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, siswa yang sudah tuntas dalam proses pembelajaran senam lantai roll depan pada siklus I dalam Ranah Kognitif berjumlah 5 orang atau sebanyak 20% yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 20 orang atau sebanyak 80% sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor 100% tuntas, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I bagian Ranah Kognitif siswa belum tuntas, hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir siswa belum maksimal dalam menerima materi yang sudah dijelaskan atau diajarkan guru.

**Tahap Refleksi**

Secara umum, tindakan yang dilakukan pada tahap siklus I telah sesuai dengan perencanaan, tetapi berdasarkan hasil observasi, perlu ada peningkatan dari siswa, sehingga lebih terampil lagi dalam melakukan rangkaian gerakan roll depan. Berdasarkan hasil yang didapat dalam tahap observasi pada siklus I yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata hasil yang dicapai belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan pada

siklus berikutnya. Demikian pula dengan hasil belajar roll depan siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM 70, terdapat 5 orang, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM 70 atau di bawah nilai KKM berjumlah 20 orang. Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi pada siklus I. Tindakan pada siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I. Hal ini bertujuan agar hasil belajar roll depan yang diperoleh siswa meningkat.

**Revisi Rancangan**

Pada proses pembelajaran pada siklus I ini masih belum ada yang tuntas, sehingga perlu dilakukan remedial atau perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Guru dalam pemberian materi harus menjelaskan lebih detail dan secara pembahasannya lebih sistematis sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan
2. Guru perlu memperhatikan waktu pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran guru juga bisa memberikan informasi-informasi yang terkait dengan materi yang diajarkan.
3. Guru harus bisa memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih senang atau lebih tertarik lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru perlu lebih lagi memperhatikan kelemahan dari siswa kelemahan tersebut yaitu dimana pada saat guru menjelaskan materi baik teori maupun praktik kebanyakan bahkan semua siswa itu masih ada yang Bermain,bercerita dengan teman sehingga materi yang dijelaskan guru itu tidak dipahami oleh siswa itu juga termasuk dampak yang memengaruhi hasil belajar siswa.

   Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2.** Analisis Hasil Belajar Roll Depan dalam Senam Lantai dengan Model Kooperatif tipe Jigsaw pada Siklus I dan Siklus II

| NO | Nama Siswa | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|---|---|---|---|
| **1.** | GT | 40 | 80 |
| **2.** | TP | 50 | 90 |
| **3.** | WS | 60 | 90 |
| **4.** | JR | 30 | 70 |
| **5.** | TL | 70 | 70 |
| **6.** | BB | 60 | 80 |
| **7.** | EE | 50 | 90 |
| **8.** | AS | 50 | 80 |
| **9.** | CI | 40 | 70 |
| **10.** | SW | 40 | 70 |
| **11.** | FH | 70 | 70 |
| **12.** | EW | 50 | 80 |
| **13.** | EU | 50 | 80 |
| **14.** | SL | 40 | 80 |
| **15.** | VL | 60 | 90 |
| **16.** | MD | 40 | 90 |
| **17.** | AB | 50 | 90 |
| **18.** | LS | 60 | 90 |
| **19.** | VC | 50 | 80 |
| **20.** | JM | 50 | 90 |
| **21.** | MI | 40 | 70 |
| **22.** | EM | 40 | 80 |
| **23.** | AR | 80 | 80 |
| **24.** | JF | 70 | 70 |
| **25.** | NP | 80 | 80 |
| | Jumlah Skor | 1.320 | 2.000 |
| | Skor Max. Individu | 100 | 100 |
| | Jumlah Max. Kelas | 2500 | 2500 |

1. Pencapaian hasil belajar siswa kelas VI pada siklus I
   $= \frac{1.320}{2500}\ x\ 100\% = 53\ \%$
2. Pencapaian hasil belajar siswa kelas VI pada siklus II
   $= \frac{2.000}{2500}\ x\ 100\% = 80\ \%$

Berdasarkan analisis data mengenai pencapaian belajar siswa yang terlihat pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa::

a) Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu 20% setelah diberi tindakan pada siklus II menjadi 100% ada kenaikan sebesar 80%
b) Rata-rata siswa setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu 53 % setelah diberi tindakan pada siklus II yaitu menjadi 80 % ada kenaikan sebesar 27 %

Berdasarkan penilaian data yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terlihat ada siswa yang *bermain*, *bercerita*, dan *saling* mengganggu satu sama lain. Penggunaan metode *jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar *roll* depan dalam senam lantai belum tampak berhasil, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal atau belum 100% tuntas. Dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dianggap sebagai hal yang baru dan baru dilaksanakan, ada siswa yang merasa kaku pada saat melaksanakannya.

Proses pelaksanaan pada siklus II ini 100% semua siswa yang berada dikelas VI ini mereka dapat mengerti dan buktinya proses pembelajaran berlangsung dengan baik, semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran semuanya terlihat sangat aktif dan dapatkan hasil yang sangat memuaskan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan disekolah itu pada siklus I hasil belajar speserta didik dalam melakukan proses pembelajaran roll depan dalam senam lantai yang tuntas hanyalah 5 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang sehingga keberhasilan pada siklus I yang tuntas 20% dan yang tidak tuntas 80%.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II adalah 25 siswa, sehingga keberhasilan pada siklus II adalah 100% dan siswa yang belum tuntas atau yang tidak tuntas adalah 0%. Untuk siklus I, persentase ketuntasannya meningkat dari 20% menjadi 100%, berarti ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 80%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar telah berhasil karena semua siswa di kelas VI SDN. Negeri Lama Ambon telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pembelajaran tidak berhasil dikarenakan tidak memenuhi standar yang tuntas senilai 5% dari jumlah keseluruhan siswa dalam ranah kognitif. Pada siklus I, pembelajaran sudah berjalan baik, Siswa sudah antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi masih ada siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan pada siklus II nilai pembelajaran terutama pada ranah kognitif sangat meningkat karena adanya perbaikan atau pengulangan pada siklus II untuk pembelajaran siswa dapat capai KKM $\geq 70$.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dideskripsikan pada Kurikulum 2013 (K13), dinyatakan tuntas jika siswa mencapai nilai standar ideal 70, yaitu ≥70%. Untuk penelitian ini, nilai ≥70% pada siklus II telah melampaui target yang ditetapkan dalam KKM, yaitu mencapai 100%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dalam proses pembelajaran terkini pembelajaran harus direncanakan sekreatif mungkin oleh guru PJOK pada umumnya yang disesuaikan tahap perkembangan dan kharakteristik peserta didik (Ijanleba, C., Souisa, M., & Lattar, 2023) namun pada kenyataannya secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan tidaklah memperhatikan setiap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai kurikulum yang digunakan seperti yang dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya uang dilakukan oleh (Souisa, M., Anaktototy , J., & Anissa, 2020)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar *roll depan* dalam senam lantai pada siswa kelas VI SDN. Negeri Lama Ambon.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I sebesar 53%, siklus II sebesar 80%, di mana terjadi peningkatan sebesar 27% dengan penggunaan model *kooperatif tipe jigsaw*.

## DAFTAR PUSTAKA


Allen, K. E., & Marrotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak. Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun* (Valentino, F. I., Dewi, B., Sarwidji, Y., Mulianto, & Ria, D., Eds.; 1st ed.). PT. Indeks.

Aripin, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENAM LANTAI ROLL DEPAN PADA SISWA MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW. In *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* (Vol. 1, Number 1).

Fratiwi, E., Syah, H., Program, M., Olahraga, S. P., Kesehatan, D., & Keolahragaan, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan. In *Sportify Journal* (Vol. 1, Number 1). http://sce-journal.sport-excell.com/index.php/sfj

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA* (Mahir Pradana, Ed.). 2023.

Ijanleba, C., Souisa, M., & Lattar, M. I. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Menerapkan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sirimau. Pedagogika. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan,* 138-148.

Leuna, S., & Fenanlampir, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Kooperatif Melalui Metode Latihan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Ambon. *Manggurebe.Journal of Physical Education, Health And Recreation,* 9-26.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum.* Rosdakarya Bandung.

Mulyasa. (2017). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Souisa, M., Anaktototy, J., & Anissa, D. (2020). Kemampuan Guru Penjasor Menerapkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Salahutu. *Juurnal Kejaora.Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olahraga*, 50-56.

Stiawan, A. A. (2022). Kajian Review Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *Social Science Educational Research*, *5*(1), 1–17.

Yusuf. (2018). Peningkatan Keterampilan Senam Lantai Siswa Kelas VI SDN Dempelan 01 Melalui Pembelajaran Langsung Dengan Metode Jigsaw. Premiere Educandum. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 54-59.